

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di Kota Meulaboh pada triwulan I tahun 2025 sebagai berikut :

Bulan Januari 2025

Perkembangan Inflasi pada Januari 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Meulaboh sebesar 1,98 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,15. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,68 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 3,16 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,30 persen; kelompok kesehatan sebesar 4,29 persen; kelompok transportasi sebesar 0,27 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 3,48 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,03 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,89 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 14,86 persen. Sementara indeks kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 8,47 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,09 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Februari 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Aceh Barat, pada Februari 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 0,43 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,91 pada Februari 2024 menjadi 107,37 pada Februari 2025. Tingkat deflasi m-to-m sebesar 0,72 persen dan tingkat deflasi y-to-d sebesar 1,16 persen.

Bulan Februari 2025

Perkembangan Inflasi pada Februari 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Meulaboh sebesar 0,43 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,37. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,06 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 3,50 persen; kelompok kesehatan sebesar 6,33 persen; kelompok transportasi sebesar 0,72 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 3,48 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,03 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,89 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 17,22 persen. Sementara indeks kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 14,10 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,11 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,09 persen. Tingkat deflasi month to month (m-to-m) Meulaboh bulan Februari 2025 sebesar 0,72 persen dan tingkat deflasi year to date (y-to-d) Meulaboh bulan Februari 2025 sebesar 1,16 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Februari 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Aceh Barat, pada Februari 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 0,43 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,91 pada Februari 2024 menjadi 107,37 pada Februari 2025. Tingkat deflasi m-to-m sebesar 0,72 persen dan tingkat deflasi y-to-d sebesar 1,16 persen.

Bulan Maret 2025

Perkembangan Inflasi pada Maret 2025 terjadi inflasi *year on year* (y-on-y) Meulaboh sebesar 1,46 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,39. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,54 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 5,70 persen; kelompok kesehatan sebesar 7,62 persen; kelompok transportasi sebesar 0,28 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 3,39 persen;

kelompok pendidikan sebesar 0,03 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,82 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 19,20 persen. Sementara indeks kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 6,80 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,66 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,09 persen. Tingkat inflasi *month to month* (m-to-m) Meulaboh bulan Maret 2025 sebesar 1,88 persen dan tingkat inflasi *year to date* (y-to-d) Meulaboh bulan Maret 2025 sebesar 0,70 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Maret 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Aceh Barat, pada Maret 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 1,46 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,82 pada Maret 2024 menjadi 109,39 pada Maret 2025. Tingkat inflasi m-to-m sebesar 1,88 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 0,70 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Dominasi komoditas jasa dan non-pangan tertentu :

Masalah utama pengendalian inflasi di Aceh Barat awal 2025 adalah:

Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya menjadi penyumbang inflasi terbesar (hingga 14,86% kontribusi Januari).

- Kelompok ini juga menjadi penyumbang utama inflasi tahunan Februari-Maret.
 1. Implikasi permasalahan:
 - Inflasi tidak hanya berasal dari pangan, tetapi dari sektor jasa yang sulit dikendalikan melalui operasi pasar.
 - Pengendalian harga jasa lebih kompleks karena dipengaruhi biaya operasional, upah, dan permintaan lokal.
 - 2. Ketergantungan pada komoditas bergejolak (volatile price)
- 1. Meskipun data detail triwulan I terbatas, pola Aceh menunjukkan:
 - Inflasi banyak dipicu komoditas harga bergejolak, terutama makanan, minuman, dan tembakau.
 - Komoditas seperti cabai, bawang, beras, dan ikan sering menjadi penyumbang inflasi di Aceh secara umum.
 1. Permasalahan pengendalian:
 - Pasokan pangan lokal dan distribusi belum stabil.
 - Ketergantungan pada pasokan luar daerah.
 - Harga mudah naik saat cuaca buruk atau distribusi terganggu.

3. Fluktuasi antar kelompok pengeluaran

Pada Januari 2025 terjadi:

- Inflasi pada kelompok jasa dan konsumsi tertentu.
- Namun **deflasi** pada kelompok perumahan, listrik, dan komunikasi.
- **Masalah pengendalian:**
- Struktur inflasi tidak merata → pengendalian parsial.
- Ketika satu kelompok berhasil ditekan, kelompok lain naik.
- Menunjukkan koordinasi kebijakan harga belum menyeluruh.
- 4. Keterbatasan instrumen pengendalian di daerah

Masalah umum TPID daerah seperti Aceh Barat (implisit dari struktur inflasi):

a. Distribusi dan logistik

- Wilayah Barat Aceh relatif jauh dari pusat distribusi provinsi.
- Biaya transportasi mempengaruhi harga barang.
- Stabilisasi pasokan sulit dilakukan cepat.

b. Ketergantungan pasokan luar daerah

- Banyak bahan pangan utama tidak sepenuhnya diproduksi lokal.
- Jika pasokan luar terganggu → inflasi lokal cepat naik
- Pengendalian sektor jasa lemah
- Inflasi terbesar justru dari jasa dan perawatan pribadi.
- TPID biasanya fokus pangan → sektor jasa kurang tersentuh.
- Fluktuasi bulanan (instabilitas inflasi)

Triwulan I 2025 menunjukkan:

- Januari inflasi relatif tinggi.
- Februari rendah.
- Maret naik kembali.

Masalah utama:

- Inflasi tidak konsisten.
- Upaya pengendalian belum menghasilkan stabilitas harga jangka pendek.
- Kebijakan cenderung reaktif, bukan preventif.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Anggota TPID melalui Dinas Pangan dan perdagangan selalu Memonitoring Harga pasar dan pasokan di semua Kecamatan.
- Untuk memantau kestabilan harga di tingkat distributor agar tidak terjadi lonjakan harga dan memastikan stok bahan pangan tercukupi.
- Rapat Penanganan High Level Meeting (HLM) TPID Kabupaten Aceh Barat dalam rangka Antisipasi Inflasi Jelang Ramadhan dan Idul Fitri

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

-

- Melaksanakan Rapat Evaluasi Tindak Lanjut Pengendalian Inflasi Daerah
- Pemantauan harga harian di pasar tradisional.
- Koordinasi TPID dengan pemerintah daerah dan instansi vertikal.
- Operasi pasar dan pasar murah terbatas.
- Pengawasan distribusi bahan pokok.

Kebijakan ini sejalan dengan strategi nasional pengendalian inflasi melalui pendekatan **4K (keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, komunikasi efektif)**.

Evaluasi efektivitas kebijakan

Aspek keterjangkauan harga

Kondisi:

Inflasi Meulaboh triwulan I 2025 relatif rendah ($\pm 0,43\%$ – $1,98\%$ y-on-y), menunjukkan harga masih terkendali.

Evaluasi:

- Kebijakan operasi pasar dan pemantauan harga cukup efektif menjaga stabilitas harga pokok.
- Namun, inflasi masih muncul dari kelompok jasa dan komoditas tertentu.
- Kebijakan pengendalian lebih fokus pada pangan, belum menyasar sektor jasa.
-
- Aspek ketersediaan pasokan

Kondisi:

Pasokan pangan relatif tersedia, tetapi masih bergantung pada pasokan luar daerah (Medan, Banda Aceh, Sumut).

Evaluasi:

- Koordinasi distribusi berjalan, namun belum mampu sepenuhnya menstabilkan harga komoditas bergejolak (cabai, bawang, ikan).
- Produksi lokal belum cukup kuat untuk menekan ketergantungan luar daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pengendalian inflasi di Kabupaten Aceh Barat pada triwulan I 2025 perlu diarahkan pada stabilisasi harga komoditas utama, penguatan pasokan, serta pengendalian inflasi sektor jasa. Hal ini disebabkan inflasi pada periode tersebut masih fluktuatif dan dipengaruhi komoditas pangan serta jasa tertentu.

Pada triwulan I Pemerintah Kabupaten Aceh Barat merekomendasikan beberapa kebijakan untuk pengendalian Inflasi di daerah yaitu:

- Penguatan produksi dan cadangan pangan.
- Operasi pasar dan stabilisasi harga komoditas utama.

Perbaikan distribusi dan kerja sama antar daerah.

- Pengendalian inflasi sektor jasa.
- Penguatan koordinasi TPID berbasis data.
- Edukasi dan komunikasi publik